

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukanlah sumber daya manusia yang berkualitas karena apabila sumber daya manusianya berkualitas, pendidikan pun akan berkualitas. Sekolah adalah institusi yang merupakan tempat terjadinya proses belajar untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan di dalam sekolah erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Slameto (2010, hlm. 1) menyatakan bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik”.

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut agar memiliki kemampuan yang siap bekerja setelah lulus nantinya. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal

dari diri sendiri seperti minat, bakat, cara belajar dan sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti guru, lingkungan dan sebagainya.

Bloom dalam Sudjana (2006, hlm. 39) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu:
  - a. Kemampuan perhatian siswa
  - b. Sikap dan kebiasaan belajar
  - c. Minat dan perhatian
  - d. Ketekunan
  - e. Sosial ekonomi
  - f. Fisik dan psikis
2. Faktor eksternal, yaitu
  - a. Guru
  - b. Kurikulum
  - c. Lingkungan
  - d. Media
  - e. Siswa
  - f. Model Pembelajaran

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah guru. Guru merupakan sumber daya manusia yang harus berkualitas agar dapat mencerdaskan anak didiknya dengan cara membantu anak didiknya memperoleh hasil yang baik. Usman (2009, hlm. 21) menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru yang berkualitas adalah guru yang mempunyai kompetensi. Tacman (2011, hlm. 957) dalam jurnalnya menyebutkan *“In order to present a qualified teaching service the teacher guides the students during the learning-teaching process which is liable to attain cognitive prediction, affective and psychomotor behaviours”*. Artinya dalam rangka untuk menyajikan layanan pengajaran yang berkualitas, guru membimbing siswa selama proses belajar mengajar dan bertanggung jawab untuk mencapai perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 merumuskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: (a) kompetensi

pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi sosial; (d) kompetensi profesional. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa.

Prasertcharoensuk (2015, hlm. 567) mengungkapkan “*Teachers need to manage effective teaching and learning process so that students know how to learn and utilize their knowledge appropriately in their daily life and live in a society with happiness*”. Artinya guru perlu mengelola proses belajar mengajar yang efektif sehingga siswa tahu bagaimana untuk belajar dan memanfaatkan pengetahuan mereka dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat dengan kebahagiaan.

Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Guru dituntut memiliki keterampilan mengajar karena hal ini berdampak pada siswa agar dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa pun memuaskan. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013, hlm. 14) begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Peters dalam Nana Sudjana (2011, hlm. 22) yang mengungkapkan bahwa “proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya”.

Rasto (2015, hlm. 34) mengungkapkan beberapa indikator mengenai keterampilan mengajar yang meliputi:

- a. Keterampilan membuka pelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan
- c. Keterampilan menutup pelajaran
- d. Keterampilan bertanya

**Novi Nurlatifah, 2017**

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Keterampilan memberikan penguatan
- f. Keterampilan memberikan variasi stimulus
- g. Keterampilan demonstrasi
- h. Keterampilan menggunakan papan tulis.

Disamping faktor keterampilan mengajar guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor yang turut menentukan hasil belajar siswa adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sikap dan kebiasaan belajar merupakan faktor dari dalam diri sendiri yang mempengaruhi hasil belajar. Disiplin merupakan sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar. Disiplin yang dimaksudkan adalah disiplin siswa dalam belajar, siswa yang sikap disiplinnya tinggi maka akan memberikan hasil belajar yang tinggi pula. Disiplin belajar siswa adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan kepatuhan siswa dalam melakukan sesuatu kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya sikap disiplin dalam melaksanakan belajar, maka secara langsung siswa akan terlatih untuk membiasakan dirinya belajar dengan baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukannya kemauan yang keras dan tanggungjawab yang besar yang diwujudkan dalam sikap disiplin belajar.

Sama seperti yang diungkapkan oleh Tu'u (2008, hlm. 49) yang menyatakan bahwa "pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik juga didukung dengan adanya disiplin sekolah konsisten, disiplin individu dalam belajar dan juga karena perilaku yang baik".

Dalam kehidupan ini, apapun yang kita kerjakan apabila dikerjakan dengan tekun, rajin dan bersungguh-sungguh maka akan memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan kita. Begitupun dengan belajar, apabila kita bersungguh-sungguh dan disiplin dalam belajar maka akan memperoleh hasil yang baik. Disiplin harus ditanamkan dari dalam diri masing-masing dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Namun disiplin bagi peserta didik adalah hal yang sulit dijalani dan dipelajari, karena disiplin merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya antara pengetahuan, sikap dan perilaku. Jensen (2008, hlm. 457)

**Novi Nurlatifah, 2017**

*PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebutkan sumber utama masalah disiplin adalah miskinnya lingkungan pembelajaran yang sifatnya mengandung ancaman, stres, ketiadaan pilihan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dan prosedur-prosedur pembelajaran yang terbatas. Fenomena yang terjadi saat ini adalah semakin banyaknya ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik seperti membolos dalam mata pelajaran. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang didapatkan oleh dirinya.

Penelitian ini dilakukan pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang khususnya pada Kelas X AP 1 dan X AP 2. Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran yang di dapat di sekolah ini khususnya kelas X Administrasi Perkantoran masih belum optimal dan bahkan masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang adalah 75. Dalam Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas X ada 5 (lima) mata pelajaran produktif diantaranya: (1) Kearsipan; (2) Otomatisasi Perkantoran; (3) Pengantar Ekonomi Bisnis; (4) Pengantar Administrasi Perkantoran; dan (5) Korespondensi. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada satu mata pelajaran produktif yaitu Pengantar Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai raport semester ganjil pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X masih belum optimal. Hal tersebut didukung dengan hasil yang belum mencapai nilai KKM. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan data rekapitulasi hasil belajar siswa pada saat masih memakai KTSP dan kurikulum 2013 yang telah diolah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Raport Siswa Mata Pelajaran Pengantar Administrasi**  
**Perkantoran KTSP**

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Kognitif				
				<KKM	%	Jumlah (%)	Analisis Persentase	
2013-2014	AP 1	75	40	12 siswa	30	58		
	AP 2		35	10 siswa	28			
2014-2015	AP 1		35	9 siswa	25	51		Turun 7 %
	AP 2		38	10 siswa	26			

*Sumber: Legger Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang (data diolah)*

Tabel di atas merupakan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran saat masih menggunakan KTSP. Pada tahun ajaran 2013-2014 jumlah persentase siswa yang masih belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 58%. Sedangkan pada tahun ajaran 2014-2015 jumlah persentase siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yaitu sebesar 51%. Sehingga terjadi penurunan dari tahun ajaran 2013-2014 ke 2014-2015 yaitu sebesar 7%.

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Nilai Raport Siswa Mata Pelajaran Pengantar Administrasi**  
**Perkantoran Semester Ganjil Kurikulum 2013**

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Kognitif				
				<KKM	%	Jumlah (%)	Analisis Persentase	
2015-2016	AP 1	75	38	10 siswa	26	56		
	AP 2		40	12 siswa	30			
2016-2017	AP 1		33	7 siswa	21	45		Turun 11 %
	AP 2		29	7 siswa	24			

*Sumber: Legger Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang (data diolah)*

Novi Nurlatifah, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel diatas tersebut dapat dianalisis bahwa hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dari setiap tahun ajarannya masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Jika dilihat pada ranah kognitif atau pengetahuan, pada tahun ajaran 2015/2016 masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM. Dimana pada Kelas X AP 1 dengan presentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 26% lebih sedikit dibandingkan dengan Kelas X AP 2 dengan presentase siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 30%. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM pada tahun ajaran 2016/2017 terjadi penurunan baik itu di Kelas X AP 1 maupun di Kelas X AP 2. Penurunan yang terjadi dari tahun sebelumnya di Kelas X AP 1 yaitu sebesar 5% sedangkan penurunan yang terjadi di Kelas X AP 2 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan sebesar 11% jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran pada tahun ajaran 2015/2016 ke tahun ajaran 2016/2017.

Kejadian penurunan pada ranah kognitif mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di kelas X dari tahun ke tahun tersebut dapat menjadi bukti yang menunjukkan bahwa masih belum optimalnya hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

Permasalahan belum optimalnya hasil belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja karena nantinya akan berdampak kepada kualitas sumber daya manusia. Belum optimalnya hasil belajar siswa juga akan berdampak kepada sekolah, dimana sekolah akan berkurang kualitas lulusannya dan hilangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah. Hasil belajar dapat menjadi cerminan atau bahan evaluasi bagi sekolah yang harus diperhatikan, apabila hasil belajar masih belum optimal maka sekolah harus memikirkan solusi yang harus dilakukan agar tidak menjadi masalah yang berkelanjutan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentunya didukung oleh beberapa faktor di dalamnya atau bisa dikategorikan menjadi 2 (dua) faktor yaitu

**Novi Nurlatifah, 2017**

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor intenal dan faktor eksternal. Dalam hal ini, faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam keberhasilan siswa yaitu guru. Guru harus mampu membantu siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menguasai keterampilan mengajarnya. Keterampilan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa.

Peneliti melakukan observasi secara sederhana di Kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang yaitu dengan cara mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kriteria penilaian keterampilan mengajar menurut Rasto (2015, hlm. 49) yaitu:

- 1.00 – 0.74 Kurang
- 1.75 – 2.49 Cukup
- 2.50 – 3.24 Baik
- 3.25 – 4.00 Sangat Baik

**Tabel 1.3**  
**Observasi dan Penilaian Keterampilan Membuka Pembelajaran**

<b>Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran</b>		<b>T</b>	<b>N</b>
1.	<b>Menarik perhatian siswa</b>		
	a. Menggunakan suara, gestur, kontak mata	√	2
	b. Menggunakan audio visual		
	c. Mengubah pola interaksi	√	
2.	<b>Membangkitkan motivasi siswa</b>		
	a. Menunjukkan antusias	√	2
	b. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa		
	c. Memperkenalkan unsur kejutan		
	d. Menyampaikan sebuah peristiwa/bercerita		
	e. Memperkenalkan aktivitas		
3.	<b>Menyampaikan struktur materi pelajaran</b>		
	a. Menyatakan batas-batas materi pelajaran	√	2
	b. Menyatakan tujuan pembelajaran		
	c. Menunjukkan aktivitas pembelajaran yang akan di laksanakan		
4.	<b>Menghubungkan materi pelajaran</b>		

Novi Nurlatifah, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Dengan sesuatu yang akrab yang dikenal siswa	√	2
b. Dengan pengetahuan sebelumnya	√	
c. Dengan sesuatu yang sedang di minati siswa		
<b>Rata –Rata</b>		<b>2</b>

Sumber: Rasto (2015, hlm. 50)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membuka pelajaran guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran masih belum optimal hal ini dibuktikan dengan guru tidak menggunakan audio visual untuk menarik perhatian siswa, guru juga masih belum optimal dalam membangkitkan semangat siswa sehingga ketika pembelajaran dimulai masih banyak siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru ketika mengabsen. Kemudian guru juga tidak menyatakan tujuan pembelajaran serta batasan-batasan materi pelajaran pada hari itu sehingga guru langsung menjelaskan pada materi yang akan dipelajari dan guru juga tidak menghubungkan materi pelajaran dengan sesuatu yang sedang diminati oleh siswa. Rata-rata nilai akhir dari keterampilan membuka pembelajarannya yaitu 2 atau dapat diaktakan cukup.

**Tabel 1.4**  
**Observasi dan Penilaian Keterampilan Menjelaskan**

Komponen Keterampilan Menjelaskan		T	N
1.	<b>Terstruktur</b>		
	a. Menyampaikan <i>outline</i> materi	√	3
	b. Penjelasan disampaikan secara berurutan	√	
	c. Memeriksa pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan	√	
	d. Menggunakan contoh yang tepat	√	
	e. Membuat kesimpulan		
2.	<b>Jelas</b>		
	a. Bahasa sederhana	√	3
	b. Penggunaan kata atau frase yang samar		
	c. Mengeluarkan kata yang tidak perlu		
	d. Penekanan suara pada bagian-bagian penting	√	
	e. Kelancaran atau kefasihan berbicara	√	

Novi Nurlatifah, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	f. Kesalahan aksen		
3.	<b>Ringkas</b>		
	a. Fokus pada persoalan yang dibahas b. Menggunakan generalisasi c. Tidak terlalu banyak memberikan pengecualian	√	2
4.	<b>Menarik</b>		
	a. Menggunakan variasi suara b. Menggunakan variasi bahasa tubuh c. Menggunakan kontak mata d. Humor	√ √ √	3
<b>Rata –Rata</b>			<b>2.74</b>

Sumber: Rasto (2015, hlm. 72)

Tabel tersebut merupakan hasil observasi dari keterampilan menjelaskan. Pada keterampilan menjelaskan ini guru menyampaikan materi secara terstruktur meskipun tidak menyampaikan *outline* materi. Guru juga tidak sedikit menggunakan kata atau frase yang samar sehingga sulit untuk dipahami oleh siswa. Dalam menjelaskan materi, guru juga hanya terfokus kepada variasi suara sehingga tidak menggunakan bahasa tubuh. Nilai rata-rata pada keterampilan menjelaskan ini yaitu 2.74 atau dapat dikatakan baik.

**Tabel 1.5**  
**Observasi Dan Penilaian Keterampilan Menutup Pembelajaran**

Komponen Keterampilan Menutup Pembelajaran		T	N
1.	<b>Perseptual</b>		
	a. Memberikan isyarat verbal b. Memberikan isyarat nonverbal	√	3
2.	<b>Kognitif</b>		
	a. Merangkum materi pelajaran b. Memeriksa pemahaman siswa c. Memberikan tautan keberlanjutan	√ √ √	4
3.	<b>Motivasional</b>		
	a. Memberikan nasihat b. Menyampaikan kata-kata mutiara	√	2

Novi Nurlatifah, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Memberikan pekerjaan rumah		
4.	<b>Sosial</b>		
	a. Penghargaan terhadap partisipasi siswa	√	3
	b. Penekanan kembali terhadap aspek paling penting dari materi	√	
	c. Mengundang siswa untuk pertemuan berikutnya	√	
<b>Rata –Rata</b>			<b>3</b>

*Sumber: Rasto (2015, hlm. 87)*

Pada tabel diatas dapat diketahui mengenai keterampilan menutup pembelajaran guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang. Ketika bel berbunyi, guru hanya memberikan isyarat verbal yang menandakan bahwa pembelajaran telah berakhir. Kemudian guru tidak memberikan nasihat sebelum meninggalkan kelas dan juga tidak menyampaikan kata-kata mutiara yang dapat memotivasi siswa. Nilai rata-rata dalam keterampilan menutup pembelajaran ini yaitu 3 atau dapat dikatakan baik.

Secara umum, keterampilan mengajar guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang masih belum optimal hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh masih belum ada yang mencapai sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang masih belum optimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya selain dari faktor guru yang ikut berperan dalam keberhasilan siswa, faktor siswa itu sendiri pun ikut menentukan keberhasilannya dalam belajar. Dalam hal ini yang menjadi faktor dalam diri siswa itu adalah disiplin dalam belajar. Kedisiplinan siswa dalam belajar tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperolehnya. Siswa yang disiplin dalam belajarnya tinggi akan memperoleh hasil yang maksimal, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajarnya rendah akan mendapatkan hasil belajar

yang rendah pula. Oleh karena itu, untuk mengetahui sikap kedisiplinan siswa dapat dilihat dari data ketidakhadiran siswa di sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Rekapitulasi Daftar Ketidakhadiran Siswa Kelas X Program Keahlian**  
**Administrasi Perkantoran Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016**

Bulan	Jumlah Siswa AP 1	Ketidakhadiran (%)	Jumlah Siswa AP 2	Ketidakhadiran (%)	Selisih (%)
Juli	38 siswa	60	40 siswa	54	6
Agustus		57		67	10
September		59		57	2
Oktober		48		70	38
November		38		63	25
Desember		45		58	13

*Sumber: Wali Kelas Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 2015/2016*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 kelas X AP dari setiap bulannya terdapat siswa yang tidak hadir. Pada bulan Juli ketidakhadiran siswa di kelas X AP 1 sebesar 60% sedangkan di kelas X AP 2 sebesar 54%. Selanjutnya pada bulan Agustus ketidakhadiran siswa di kelas X AP 2 lebih besar dibandingkan di kelas X AP 1 dengan selisih sebesar 10%. Pada bulan September hanya terdapat selisih sebesar 2% presentase ketidakhadiran siswa kelas X AP 1 dan kelas X AP 2. Persentase terbesar dengan jumlah ketidakhadiran siswa terdapat pada bulan Oktober di kelas X AP 2 yaitu mencapai 70% dengan selisih sebesar 38% di kelas X AP 1. Sedangkan pada bulan Desember terdapat selisih sebesar 13%. Kejadian kenaikan dan penurunan rekapitulasi ketidakhadiran siswa tersebut dapat menjadi sebuah bukti bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar masih kurang sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa pun belum optimal. Hal ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja dan harus segera ditemukan solusinya.

Masalah hasil belajar yang masih rendah tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja secara berlarut-larut karena hal tersebut akan berdampak kepada

Novi Nurlatifah, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberhasilan mutu sekolah. Keberhasilan mutu sekolah tergantung kepada keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan keberhasilan pembelajaran bergantung kepada keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi sekolah untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Hasil belajar siswa yang rendah merupakan masalah yang harus segera ditemukan solusinya oleh sekolah. Hal ini agar tidak menjadi masalah yang berkelanjutan di sekolah tersebut. Sekolah harus memperbaiki atau mengevaluasi apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa itu rendah. Sekolah akan dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah tersebut apabila paham dengan faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat begitu pentingnya hasil belajar siswa yang berdampak langsung terhadap pencapaian sebuah sekolah, maka masalah hasil belajar siswa ini merupakan aspek yang sangat penting untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Maksud utama dalam penelitian ini adalah mengkaji permasalahan hasil belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Bina Wisata Lembang yang masih belum sepenuhnya mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, dapat ditarik suatu indikasi bahwa di duga keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa ini berdampak pada hasil belajar siswa yang relatif masih belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

**Novi Nurlatifah, 2017**

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran tingkat keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat disiplin belajar siswa pada paket keahlian Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang?
4. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang?
5. Adakah pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang?
6. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris dan menganalisis mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa paket keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Bina Wisata Lembang. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran tingkat keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang

Novi Nurlatifah, 2017

*PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mendeskripsikan gambaran tingkat disiplin belajar siswa pada paket keahlian Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang
3. Untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang
4. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang
5. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang
6. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X SMK Bina Wisata Lembang.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai acuan dalam melakukan pembinaan kepada guru-guru produktif administrasi perkantoran agar keterampilan mengajar guru meningkat sehingga hasil belajar yang diraih siswa pun ikut meningkat.

Novi Nurlatifah, 2017

*PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai masukan untuk selalu meningkatkan keterampilan dalam mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

c. Bagi Calon Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh calon peneliti sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap masalah yang belum diselesaikan juga sebagai referensi hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai pembandung dengan penelitian yang akan dilakukan.

**Novi Nurlatifah, 2017**

***PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)